# BAB III

# MA'HAD NURUL IKHLAS KOMPLEK GARDU MEKAR KELURAHAN SUNGAI LULUT BANJARMASIN

## A. Gambaran Lembaga Al-Qur'an Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

### 1. Sejarah Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Dalam sejarah perjalanannya, Ma'had Nurul Ikhlas telah secara konsisten menjadi salah satu wadah dalam menyebarkan dakwah Islam dengan kalam Allah yaitu Al-Qur'an. Kurang lebih selama 8 Tahun menjadi salah satu lembaga yang berkomitmen untuk membantu perjuangan Islam dalam menjaga Kalam Allah, lembaga ini secara resmi didirikan paada tanggal 01 Oktober 2013. Lembaga Ma'had Nurul Ikhlas didirikan oleh gagasan dari Al-Mukarram Ustadz M. Akhyar Rasyidi, M. Pd. I, selain atas gagasan beliau terdapat dukungan dari Ayahanda Drs. KH. Noor Asyikin selaku Ketua Umum Badan Pengelola Mesjid sekaligus sebagai Ketua Yayasan Mesjid Nurul Ikhlas Banjarmasin.

Atas semangat dari Al-Mukarram Ustadz M. Akhyar Rasyidi, M. Pd. I dalam menyebarkan dakwah dengan Al-Qur'an akhirnya Ma'had Nurul Ikhlas didirikan, ruang induk mesjid, lantai dua serta teras mesjid hingga saat ini dijadikan sebagai tempat belajar mengajar para guru dan santri. Ma'had Nurul Ikhlas beralamat di Jalan Veteran Km 5,5 Komplek Gardu Mekar Indah RT 15 RW 01 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

**2. Latar belakang didirikan dan Perkembangan Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin**

Dakwah Al-Qur'an adalah sebagai salah satu perjuangan dalam membela agama Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti melakukan ceramah agama, bersikap baik kepada setiap orang, hingga menjaga Al-Qur'an dengan belajar dan mengajarkannya. Seperti di Ma'had Nurul Ikhlas, keinginan yang besar dalam mengajarkan Al-Qur'an sebagai *Kalâmullah Al-Rahmân* untuk umat Islam khususnya untuk warga Banjarmasin yang saat itu membutuhkan bantuan, tingginya semangat warga Banjarmasin untuk dapat belajar Al-Qur'an serta pendampingan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini juga terkait dengan keutamaan dan kewajiban belajar membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, dan inilah yang mendasari didirikannya Ma'had Nurul Ikhlas ini.

Semenjak didirikan pada tahun 2013, eksistensi Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin terbilang cukup pesat hal ini nampak terlihat dari penambahan jumlah kelompok belajar/ *halaqah* yang terus meningkat. Dari awal berdiri hanya memiliki santriwati kalangan ibu-ibu, dewasa bahkan lansia yang dipegang oleh 2-3 orang Ustadzah dengan 2-3 kelompok belajar/ *halaqah,* terus berkembang sampai sekarang dengan menambah peserta anak-anak dan peserta dari laki-laki, serta dengan penambahan guru laki-laki (Ustadz), dan guru untuk anak-anak. Selain perkembangan yang dapat dilihat dari penambahan guru dan peserta, Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin dapat dikatakan sangat berkembang dan

dikenal luas di masyarakat hal ini terlihat dalam pelaksanaan event-event penting yang sering dihadiri oleh Wali Kota, Pejabat Pemko Banjarmasin dan sebagainya.[1]

## B. Manajemen Pengelolaan Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Di setiaplembaga yang Sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatannya agar dapat berjalan sesuai dengan Visi dan Misi, maka harus menerapkan prinsip manajemen pengelolaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekacauan dalam sebuah lembaga seperti kegiatan yang tidak sesuai aturan dan tidak memiliki aturan.

Sebagaimana pengelolaan sebuah lembaga pada umumnya, Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan lembaga agar berjalan dengan baik. Manajemen pengelolaan yang diterapkan adalah Implementasi POAC, yaitu dengan melihat *progres* yang dirangkum pada target pembelajaran serta diformulasikan oleh para pengajar sebagai pedoman mengajar. Selain itu lembaga juga melakukan pembagian tugas mengajar, pembagian SK mengajar, pemberian *reward*/penghargaan bagi para pengajar di akhir tahun, dan berbagai kegiatan lain yang mampu menunjang kinerja lembaga yang bertujuan untuk menjaga kekuatan VISI dan MISI suatu lembaga.[2]

---

[1] Wawancara dengan Ustadz Akhyar Rasyidi, M. Pd. I sebagai Mudir Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

[2] Wawancara dengan Ustadz Akhyar Rasyidi, M. Pd. I sebagai Mudir Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

## C. Data Tenaga Pengajar dan Santri Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

1. Data Tenaga Pengajar Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Secara keseluruhan jumlah tenaga pengajar di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin berjumlah 21 orang dengan perincian sebagai berikut:

a. 13 orang Ustadzah sebagai tenaga pengajar untuk perempuan
b. 5 orang Ustadz sebagai tenaga pengajar untuk laki-laki
c. 1 orang Ustadzah sebagai pengajar anak-anak
d. 1 orang Ustadz sebagai pengajar anak-anak
e. 1 orang Ustadzah sebagai pengajar anak-anak golongan AUD

2. Jumlah Santri Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Jumlah Santri terdaftar terdapat 300 orang terdiri dari :

a. Peserta kelas ibu-ibu dan remaja putri (pagi dan sore)
b. Peserta kelas bapak-bapak (malam hari)
c. Peserta Kelas anak-anak (sore)[3]

[3] Wawancara dengan Ustadzah Aminah sebagai Kordinator Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

## D. Metode dan Proses Belajar Mengajar di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

### 1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi adalah metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan Tartîl. Metode juga hanya menggunakan satu nada yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah, sehingga cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana, selain itu Metode Ummi juga tidak mengunakan berbagai macam nada sehingga sangat mudah dipahami bagi pemula.

Dalam proses pembelajarannya Metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan dewasa. Untuk pembelajaran anak-anak Metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku, sedangkan untuk pembelajaran dewasa Metode Ummi menggunakan dengan 3 jilid buku Ummi kemudian langsung diteruskan dengan Al-Qur'an yang disertai dengan buku Ummi Tajwid dan Ghorib. Ummi bermakna "ibuku" berasal dari kata bahasa ara *"Ummun"* dengan tambahan *ya' mutakallim*. Sudah seharusnya sebagai seorang manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu.

Metode yang digunakan oleh Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin adalah Metode Ummi. Metode Ummi ini mengedepankan penggunakan bahasa ibu dalam setiap pembelajarannya yaitu :

a. *Direct Methode*

Disampaikan secara langsung tanpa penjelasan yang banyak *(Learning By Doing),* Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau tanpa banyak penjelasan. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan secara langsung,

b. *Repeatition*

Diulang-ulang, yaitu dengan selalu mengulang pembelajaran yang telah lalu agar mudah untuk diingat. Dalam membaca Al-Qur'an akan terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika diulang-ulang. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya akan terlihat keindahannya ketika mengulang-ulang kata atau kalimat dalam kondisi yang berbeda-beda,

c. Kasih Sayang yang Tulus

Disampaikan dengan mengedepankan kasih sayang terhadap setiap santri seperti kasih sayang seorang ibu. Kekuatan cinta, kasih sayang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci suksesnya. Demikian pula seorang guru yang mengajar Al-Qur'an, jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru dapat menyentuh hati santrinya.[4]

[4] Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.

**2. Proses Belajar dan Mengajar di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin**

Sistematika pembelajaran di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin dilaksanakan menggunakan Metode Ummi dengan menggunakan buku Ummi Dewasa 3 Jilid seperti :

a. Pembukaan

Biasanya guru akan membuka dengan melakukan beragam *improvisasi* sesuai dengan kreatiFitas guru. Pada kelompok ibu-ibu biasanya dilakukan pembukaan dengan menanyakan salam dan kabar peserta, namun berbeda pada kelompok anak-anak yang lebih diisi dengan pola ceria seperti menanyakan "apa kabar anak-anak hari ini" anak-anak kemudian menjawab "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar. Pembukaan dimaksudkan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, agar selanjutnya pembelajaran dapat diterima peserta dengan mudah.

b. Doa pembuka

Diawali dengan pembacaan surah Al-Fâtihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa pembuka secara bersama-sama.

c. Murajaah

Setelah selesai membaca doa pembuka, maka ustadzah memulai memimpin murajaah bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Murajaah yang dimaksud disini bukan murajaah hafalan Al-Qur'an, melainkan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari pada hari sebelumnya pada juz 30.

d. Penanaman Konsep

Penanaman konsep ialah ustadzah atau guru memberikan materi pembelajaran baru dengan menjelaskan dan memaparkan pelajaran sesuai dengan cara yang telah ditetapkan pada Metode Ummi disertai dengan *improvisasi* dari guru agar mampu diterima peserta dengan baik.

e. Evaluasi

Evaluasi ialah menguji kembali pemahaman peserta dengan mendengarkan bacaan mereka apakah telah sesuai atau mendekati dengan pemaparan dari guru.

f. Penutupan dan doa

Setelah melakukan evaluasi maka pembelajaran telah selesai dilaksanakan dan selanjutnya ditutup dengan doa yang dibaca secar bersama-sama.[5]

## E. Sanad Al-Qur'an Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Sanad Al-Qur'an merupakan rangkaian bacaan Al-Qur'an yang dibaca secara mutawattir dari Rasulullah Saw sampai kepada murid-murid beliau. Sanad Al-Qur'an dianggap menjadi perlu diketahui karena menjadi salah satu cara menjaga bacaan Al-Qur'an yang benar seperti yang dibaca oleh Rasulullah Saw.

Secara umum sanad Al-Qur'an dimiliki oleh para pengajar, namun secara pribadi pengambilan sanad Al-Qur'an didapatkan pengelola Ma'had melaui *Talaqqi* dan Tahsîn dengan Ustadz. Drs. H. Badarudin selaku guru dan pemberi sanad Al-Qur'an yang sampai kepada Rasulullah Saw. Sanad berikutnya adalah *Talaqqi* dan Tahsîn dan pelatihan Metode Maisuro oleh Ustadz. Dr. Ahmad Fathon,

[5] Observasi Peneliti terhadap Sistematika Pembelajaran di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Lc. MA sebagai pengarang Metode Maisuro dan pemberi sanad Al-Qur'an bersambung sampai kepada Rasulullah Saw.

## F. Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Sekitar Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Budaya masyarakat sekitar lembaga yang menjadi inspirasi pengelola dalam pengembangan Ma'had Nurul Ikhlas Banjarmasin, diantaranya adalah budaya sholat berjamaah di mesjid, sering di adakan pengajian di mesjid dan sebagainya. Hal ini tentu dapat menggambarkan kondisi sosial kegamaan masyarakat sekitar lembaga dapat dikatakan *agamis*. Melihat tingginya antusias masyarakat yang terus berkembang sampai sekarang, bahkan peserta tersebar bukan hanya dari masyarakat sekitar namun juga dari Banjarbaru bahkan sampai Batola.

a. Keadaan Sosial

Secara umum keadaan sosial kemasyarakatan di sekitar Ma'had Nurul Ikhlas merupakan lingkungan yang memiliki kepribadian ramah dan mudah berbaur. Peserta Ma'had Nurul Ikhlas bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar, sehingga hampir setiap hari masyarakat sekitar bertemu orang-orang dengan domisili berbeda. Masyarakat sekitar yang ramah dan baik mampu menjadi salah satu pendukung keberadaan Ma'had Nurul Ikhlas tetap baik bahkan menjadi lebih berkembang karena faktor keadaan sosial yang mendukung.

Selain bersifat ramah dan mudah berbaur, terlihat masyarakat juga memiliki jiwa gotong royong yang besar. Peran masyarakat yang besar dalam gotong royong terlihat salah satunya pada keadaan salah satu warga yang meninggal dunia, saling bantu dalam menjaga kebersihan lingkungan komplek dan sebagainya.

b. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan masyarakat sekitar Ma'had Nurul Ikhlas merupakan masyarakat yang agamis, hal ini dapat diketahui dengan beragam kegiatan kegamaan yang dilaksanakan di Ma'had Nurul Ikhlas maupun sekitar Komplek Gardu Mekar. Diantara kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah pengajian rutin, pembacaan maulid rutin, pembacaan burdah rutin dan berbagai kegiatan lainnya. Masyarakat sekitar memiliki jiwa agamis yang besar terlihat dari ramainya kehadiran masyarakat saat kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan.[6]

Lingkungan masyarakat yang agamis mendukung keberadaan Ma'had Nurul Ikhlas sebagai sebuah lembaga yang dapat membangun dan menyebarkan semangat dakwah Islam untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat Banjarmasin secara umum. Keadaan kegamaan ini juga menjadi salah satu aset yang sulit ditemui, mengingat kepribadian masyarakat perkotaan yang terkenal individualis. Keberadaan masyarakat seperti ini dapat menjadi salah satu benteng pertahanan dakwah Islam yang baik jika terus dipertahankan dan berkembang dengan baik.

[6] Wawancara dengan Petugas Masjid Nurul Ikhlas dan warga sekitar